

Shadow Teacher dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini di Lembaga Raudlatul Athfal

Sri Marwiyati

Program Studi PIAUD FTIK IAIN Salatiga
marwi.piaud@iainsalatiga.ac.id

Asrie Sekar Kinasih

Program Studi PIAUD FTIK IAIN Salatiga
asriesekarkinasih@gmail.com

ABSTRACT

Shadow Teachers are teachers who help core teachers in the learning process from planning to evaluation. This study has a purpose to find out how the role of the shadow teacher in learning preparation, learning implementation and in learning evaluation activities at RA Masyitoh Tenganan, Semarang Regency. The subjects in this study were the principal, class teacher, and assistant teacher. This type of research is field research and is descriptive qualitative. Sources of data were obtained from interviews with school principals, class teachers and accompanying teachers. Other data sources are in the form of photos of activities, curriculum books, through documentation and the process of observation in the learning process. The results showed that, (1) The role of the shadow teacher in planning learning at RA Masyitoh is to help prepare teaching materials, learning tools, prepare APE or learning media, (2) The role of the shadow teacher in the implementation of learning activities at RA Masyitoh is to assist in the implementation learning when the child comes until the child goes home. helping children in learning concentration, being active in class, helping children in controlling children's behavior, (3) The role of the shadow teacher in evaluating learning at RA Masyitoh is to assist the core teacher in observing children to find out the child's development and also help evaluate learning. Companion teachers are no different from core teachers in the learning process and are equally obliged to set good examples for children.

Keywords: *role of Shadow teacher, Early Childhood Education, Early Childhood*

Abstrak

Shadow Teacher merupakan guru yang membantu guru inti dalam proses pembelajaran mulai proses perencanaan sampai evaluasi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana peran shadow teacher dalam persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta dalam kegiatan evaluasi pembelajaran di RA Masyitoh Tenganan Kabupaten Semarang. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan guru pendamping. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dan bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari hasil wawancara kepala sekolah, guru kelas dan guru pendamping. Sumber data yang lain yaitu berupa foto-foto kegiatan, buku kurikulum, melalui dokumentasi serta proses observasi dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Peran shadow teacher dalam perencanaan pembelajaran di RA Masyitoh adalah membantu mempersiapkan materi ajar, perangkat pembelajaran, menyiapkan APE atau media pembelajaran, (2) Peran shadow teacher dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran di RA Masyitoh adalah membantu dalam pelaksanaan pembelajaran ketika anak datang sampai anak pulang, membantu anak dalam konsentrasi belajar, keaktifan di kelas, membantu anak dalam mengendalikan perilaku anak, (3) Peran shadow teacher dalam evaluasi pembelajaran di RA Masyitoh adalah membantu guru inti dalam mengamati anak untuk mengetahui perkembangan anak dan juga membantu mengevaluasi pembelajaran. Guru pendamping tidak berbeda dengan guru inti dalam proses pembelajaran dan juga sama-sama berkewajiban dalam memberikan keteladan yang baik pada anak.

Kata Kunci: *peran guru pendamping, pembelajaran PAUD, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun (Kemendikbud, 2013: 14). Satuan Pendidikan PAUD jalur formal yang lain adalah RA, sehingga RA setara dengan TK. TK/RA merupakan satuan pendidikan yang sama-sama berperan penting dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan awal bagi generasi mendatang yaitu dengan memberikan pembinaan atau rangsangan pendidikan untuk membantu mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki oleh anak sehingga anak siap memasuki jenjang selanjutnya.

Upaya pemberian rangsangan tersebut dibutuhkan pendidik yang kompeten dan mampu memahami tahapan-tahapan perkembangan pada anak baik aspek agama, moral, sosial, kognitif bahasa, dan fisik motorik sehingga mampu memberikan layanan dan rangsangan yang tepat pada anak. Dalam Permendikbud nomor 137 tahun 2014, dijelaskan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang memiliki tugas merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan melakukan penilaian serta memberikan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan pada peserta didik. Guru merupakan komponen penting dalam proses Pendidikan dan sangat berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas (Mulyasa, 2013).

Guru sebagai suri tauladan yang baik di sekolah dan juga di masyarakat, guru harus memiliki kompetensi, kreativitas yang tinggi dalam melaksanakan pembelajaran yang baik. Menjadi guru TK/RA atau PAUD merupakan tantangan besar dan memerlukan motivasi besar untuk menjadi guru PAUD. Mengajar di anak usia dini sangat sulit, banyak guru kerepotan dalam mengajar anak usia 0-6 tahun, butuh ketelatenan dan kesabaran. Pelayanan yang tidak tepat yang diberikan kepada anak, akan berdampak buruk pada anak dalam jangka Panjang. Usia 0-6 tahun adalah usia dimana konsentrasi anak masih pendek, anak lebih senang bergerak daripada duduk diam saja. Kondisi ini sangat umum di lembaga pendidikan karena memang faktor usia 0-6 tahun yang lebih senang bermain (Masdudi, 2018).

Guru yang efektif adalah yang dapat menunaikan tugas dan fungsinya secara profesional. Menurut Gary dan Margaret dalam Mulyasa (Mulyasa, 2013) mengemukakan bahwa guru yang efektif dan kompeten secara profesional memiliki kemampuan menciptakan iklim belajar yang kondusif, mampu mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran, memiliki kemampuan memberikan umpan balik dan penguatan, serta mampu untuk mengembangkan diri. Komponen dalam pendidikan anak usia dini salah satunya adalah pendidik yang menunjang dalam proses pembelajaran, yang meliputi guru inti dan guru pendamping (*shadow teacher*).

Shadow teacher atau guru pendamping adalah guru di PAUD yang bekerja secara langsung berhadapan dengan anak dan membantu guru inti. Guru pendamping adalah guru PAUD formal pada TK/RA/dan yang sederajat dan guru PAUD non formal baik TPA/KB dan sederajat yang belum memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi. Guru pendamping memiliki peran penting dalam pendidikan setara dengan guru inti dalam hal kompetensi pedagogik, yaitu: 1) merencanakan pembelajaran, pengasuhan dan perlindungan; 2) melaksanakan proses pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan; 3) melaksanakan penilaian dalam proses dan hasil belajar pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan. (Mendikbud, 2014). Guru inti memiliki kewajiban yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru pendamping.

Kualifikasi akademik dari guru pendamping adalah memiliki ijazah Diploma IV atau Sarjana S1 dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi pada program studi yang terakreditasi atau minimal memiliki ijazah D II PGTK. Kompetensi yang harus dimiliki guru pendamping tidaklah berbeda dengan guru kompetensi guru inti yaitu mencakup pedagogik, kepribadian, social, dan professional (Mendikbud, 2014). Memiliki guru pendamping sangat membantu anak dalam memaksimalkan kompetensi yang dimiliki oleh anak, meskipun guru inti mampu memberikan pelayanan dan perlindungan yang baik, akan tetapi adanya guru pendamping mempermudah dan membantu menyampaikan materi-materi kepada anak dengan lebih mudah dan dengan hasil yang maksimal (Mimpira & Effawati, 2020). Guru pendamping sangat diperlukan dalam penguasaan dan mengkondisikan kelas saat guru ini menjelaskan materi kepada anak-anak, sehingga anak terpantau dan bisa selalu focus terhadap penjelasan guru inti.

Alasan peneliti dilaksanakan RA Masyitoh Tenganan Kabupaten Semarang sebagai lokasi penelitian adalah karena RA Masyitoh Tenganan merupakan salah satu sekolah unggulan di Tenganan, RA Masyitoh Tenganan yang memiliki guru pendamping. Hasil wawancara dengan kepala sekolah RA Masyitoh Tenganan pada tanggal 9 Maret 2021, RA Masyitoh Tenganan menganggap bahwa guru pendamping itu sangat penting karena saat kegiatan pembelajaran anak akan mudah terpantau dan anak mudah memahami pelajaran yang didapatnya. RA Masyitoh Tenganan ini telah menerapkan guru pendamping kurang lebih sudah 3 tahun. Jumlah guru pendamping di RA Masyitoh ini ada 4 orang yaitu untuk kelas A1, A2, B1 dan B2. Banyak RA atau TK di wilayah Tenganan belum menerapkan guru pendamping di PAUD dikarenakan terbatasnya tenaga pendidik, jumlah anak didik yang sedikit, serta keterbatasan anggaran untuk guru pendamping. Keterbatasan jangkauan guru inti dalam mengawasi semua kegiatan anak dari ketika anak datang sampai pulang juga menjadikan alasan RA Masyitoh menggunakan *Shadow teacher* di sekolahnya.

Guru pendamping di RA Masyitoh juga ikut berperan di kelas mana saja tidak hanya di 1 kelas, seperti ketika ada guru lain yang ijin dan tidak ada yang mengisi pelajaran maka guru pendamping yang mewakilinya. Berdasarkan penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa guru pendamping untuk anak usia dini itu sangat penting. Kegiatan pembelajaran yang ada di RA Masyitoh Tenganan Kabupaten Semarang, menggunakan guru pendamping sebagai guru pembantu guru inti dalam kelas. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana peran guru pendamping dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di RA Masyitoh Tenganan Kabupaten Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data yang bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2007). Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, menurut Lexy Moleong (Moleong, 2011) bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini, tanpa menguji hipotesa hanya mendeskripsikan informasi yang diperoleh sesuai data yang sebenar-benarnya sesuai dengan variable yang diteliti dalam bentuk kata-kata yang tertulis atau lisan yang berasal dari orang-orang yang diteliti. Dalam hal ini peneliti berfokus pada peran guru pendamping dalam proses pembelajaran di RA.

Pengambilan data dalam penelitian ini melalui wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas dan guru pendamping di RA Masyitoh Tenganan Kabupaten Semarang. Peneliti juga secara langsung datang ke lapangan untuk mendokumentasikan dan mengamati peran guru pendamping dalam proses pembelajaran sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

Peneliti melakukan penelitian di RA Masyitoh Tenganan Kabupaten Semarang Jalan Pahlawan No. 14 Kaliwaru Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan di mulai pada 3 Maret 2021 sampai 2 April 2021. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dari kepala sekolah, guru kelas dan guru pendamping tentang peran guru pendamping dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di RA Masyitoh Tenganan Kabupaten Semarang. Data sekunder peneliti berupa data yang terkait dengan peran guru pendamping dalam membantu proses pembelajaran di RA Masyitoh Tenganan Kabupaten Semarang adalah data tertulis berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dokumentasi saat guru pendamping berperan dalam proses pembelajaran.

Prosedur pengumpulan data untuk memperoleh sejumlah data yang diperlukan dalam penelitian ini maka peneliti melakukan teknik pengumpulan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian dilakukan analisis data. Analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono (2007), yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Menurut Miles & Huberman (Miles & Huberman, 2012), analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi

secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, keabsahan data dilaksanakan dengan triangulasi sumber. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan dan mengecek tingkat kepercayaan dari suatu informasi yang telah didapatkan. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan data satu dengan sumber data yang lain. Seperti membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara atau hasil dokumentasi.

KAJIAN TEORI

1. Guru Pendamping

Keberhasilan dalam pendidikan sangat terkait dengan kualitas dan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru. Untuk itu guru harus senantiasa meningkatkan kualitas pada diri. Guru adalah panutan untuk ditiru atau dicontoh dan juga diikuti dalam istilah jawa biasa disebut dengan "*digugu lan ditiru*". Menurut Hadari Nawawi yang dikutip oleh Haitami dan Kurniawan (2012), guru dalam arti sempit adalah yang mengajar di sekolah, sedangkan secara luas, guru adalah orang yang bekerja pada bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu mencapai kedewasaan pada anak didik. Menurut Djamarah dan Zain (2005), Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik untuk merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang sedang dihadapi, dengan kata lain guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya.

Pendapat lain menyebut bahwa guru adalah orang yang pernah memberikan ilmu pengetahuan atau kepandaian kepada orang lain baik individu maupun kelompok (Purwanto, 2002). Mulyasa juga berpendapat bahwa guru adalah orang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajar yang sehat jasmani dan rohani dan mampu untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Mulyasa, 2013).

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, guru adalah orang yang memberikan bekal ilmu pengetahuan, membimbing, mengarahkan kepada anak didik sesuai dengan

bidang keilmuannya sehingga menjadikan anak didik menjadi cerdas, dewasa dan mampu memahami pengetahuan yang telah diajarkan. Guru memiliki peran penting dalam proses pembentukan generasi bangsa yang berkualitas baik kecerdasan intelektual maupun moral akhlak anak.

Guru PAUD adalah pendidik pada jenjang usia 0-6 tahun atau PAUD yang bertugas memberikan pembelajaran, pengasuhan, perawatan dan perlindungan pada anak didik. Guru PAUD dalam permendikbud 137 tahun 2014, menyebutkan bahwa guru PAUD terdiri dari guru PAUD yang disebut guru kelas atau guru inti, guru pendamping, dan guru pendamping muda. Guru adalah figure yang memberikan keteladanan dan sosok yang membantu membangun kepribadian dan karakter anak, tidak hanya guru inti, guru pendamping juga bagian pendidik PAUD yang memiliki tugas yang sama dalam menanamkan karakter positif pada anak. Untuk itu guru pendamping harus memiliki pemahaman terkait dengan karakteristik anak usia dini maupun tahapan perkembangan anak usia dini. Seorang guru, baik guru inti maupun guru pendamping akan dapat melaksanakan pengajaran maupun pendidikan jika guru memiliki kestabilan emosi, bertanggung jawab dalam memajukan pendidikan, terbuka, peka terhadap perkembangan zaman dan inovasi pendidikan (Hamalik, 2002).

Guru kelas/guru PAUD adalah guru yang memiliki kualifikasi akademik D-IV atau S1 dalam bidang PAUD atau Psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi, serta memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD. Guru pendamping adalah guru yang membantu guru inti untuk memberikan pendampingan pada anak saat belajar.

Guru pendamping adalah guru pendidikan anak usia dini (PAUD) Formal (TK, RA, dan yang sederajat) dan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) non formal (TPA, KB, dan sederajat) yang belum memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi. Kualifikasi akademik guru pendamping yaitu berijazah S1 atau D-IV dalam bidang PAUD atau minimal berijazah DII PGTK pada program studi terakreditasi. Guru pendamping muda adalah guru PAUD dengan kualifikasi guru pendamping muda yang memiliki ijazah SMA atau sederajat dan memiliki sertifikat pelatihan atau Pendidikan PAUD dari Lembaga pemerintah yang kompeten. Yang

menjadi pembeda antara guru inti dan guru pendamping adalah pada sertifikat Pendidik Profesional Guru.

Guru pendamping yaitu seorang guru yang diberdayakan oleh sekolah guna untuk membantu pembelajaran di kelas. Guru pendamping adalah guru yang tugas serta perannya sama dengan guru pada umumnya, untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Hasbullah, 2011). Guru pendamping disini adalah guru yang mendampingi guru kelas pada setiap kegiatan belajar anak dalam kelas setiap harinya.

Pada prinsipnya guru pendamping memiliki pengertian yang sama yaitu guru sebagai pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Namun demikian dalam melaksanakan tugasnya guru pendamping melaksanakan tugas untuk membantu guru utama yang didampinginya dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi guru, dalam hal ini adalah melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik.

2. Kompetensi Guru Pendamping

Kompetensi guru PAUD (inti) dan guru pendamping terdiri dari kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Guru pendamping memiliki kewajiban menjadi teladan bagi pembentukan karakter anak, membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran, membantu mengelola kegiatan bermain sesuai dengan tahapan dan perkembangan anak, membantu dalam melakukan penilaian tahapan perkembangan anak. Sedangkan kompetensi guru pendamping muda berbeda dengan kompetensi guru inti atau guru pendamping, kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pendamping muda yaitu, kemampuan dalam hal pemahaman dasar-dasar pengasuhan, keterampilan melaksanakan pengasuhan, bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan tingkat anak usia dini (Mendikbud, 2014).

Berikut kompetensi guru pendamping yang tertuang dalam Permendikbud nomor 137 tahun 2014:

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik guru pendamping yaitu: a) Merencanakan kegiatan program pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan; b) Melaksanakan proses pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan; c) Melaksanakan penilaian

terhadap proses dan hasil pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan.

2. Kompetensi kepribadian

Terdiri dari: a) Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak; b) Bersikap dan berperilaku tepat sesuai dengan norma agama, budaya dan keyakinan anak; c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang berbudi pekerti luhur

3. Kompetensi Profesional

Terdiri dari: a) Memahami tahapan perkembangan anak; b) Memahami pertumbuhan dan perkembangan anak; c) Memahami pemberian rangsangan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan; d) Membangun kerjasama dengan orang tua dalam pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak; e) Berkomunikasi secara efektif

4. Kompetensi Sosial

Terdiri dari: 1) Beradaptasi dengan lingkungan; 2) Berkomunikasi secara efektif;

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini, disebutkan bahwa salah satu kompetensi seorang guru pendamping adalah memahami pertumbuhan dan perkembangan anak, diantaranya: 1) memahami aspek-aspek perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, dan moral agama, 2) faktor penghambat dan pendukung aspek-aspek perkembangan, 3) tanda-tanda kelainan pada aspek perkembangan anak, 4) kebutuhan gizi anak sesuai dengan usia, 5) memantau nutrisi, kesehatan, dan keselamatan anak, 6) mengenal keunikan anak.

Selain kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial guru pendamping juga harus mempunyai kompetensi yang lain. Menurut Giangreco dalam Anis Fitriyah (Fitriyah, 2018) mengatakan bahwa seorang *shadow teacher* atau guru pendamping harus mempunyai kompetensi tambahan yakni *shadow teacher* hendaknya memiliki kualifikasi yang dipersyaratkan diantaranya memiliki pengetahuan, keterampilan, kesabaran, dan yang terpenting memahami karakter anak.

Shadow teacher memiliki tanggung jawab secara penuh untuk memberikan bantuan pelayanan pendidikan kepada peserta didik yang didampingi dalam setiap kegiatan pembelajaran di dalam kelas (Anggriana & Trisnani, 2016).

3. Peran guru pendamping

Guru Pendamping adalah tenaga pendidik dan pengajar yang membantu guru kelas dalam menyampaikan materi di dalam kelas. Tugas guru PAUD tidaklah berbeda dengan guru pada jenjang lainnya, mereka memiliki tugas dan fungsi yang sama. berikut tugas guru PAUD, yaitu :

1. Membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk belajar mengenal diri dan lingkungannya dengan cara yang menyenangkan (mainan, seni, dan keindahan);
2. Membimbing dan membantu anak meningkatkan kemampuan komunikasi verbal (dalam bentuk perbuatan dan tingkah laku) dan non verbal (mengarah pada penggunaan bahasa lisan yang baik dan benar);
3. Memperkenalkan nama-nama benda di sekelilingnya kepada peserta didik;
4. Memberikan dasar-dasar pengetahuan tentang agama dan akhlak mulia;
5. Membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan fisik, intelektual, psikologis, dan sosial (Muliawan, 2009).

Peran guru pendamping dalam hal kompetensi pedagogik, guru pendamping tidak hanya berperan dalam hal pendidikan saja akan tetapi guru pendamping juga berperan dalam pengasuhan dan perlindungan terhadap anak. Pengasuhan merupakan kegiatan yang memiliki tujuan untuk menjadikan anak bertahan menghadapi tantangan dari lingkungan dan mampu berkembang dengan baik yang meliputi pengasuhan fisik, emosi dan sosial serta bisa menerima dan diterima oleh lingkungannya (Rakhmawati, 2015). Pengasuhan menjadi hal penting dalam pembentukan perilaku, moral, pengetahuan dan keterampilan pada anak. Pengasuhan yang kurang baik akan berdampak pada pola perilaku pada anak, untuk itu kerjasama dari berbagai pihak menjadi jalan paling baik untuk perkembangan pada anak. Selain pendidikan dan pengasuhan, perlindungan juga menjadi hal

penting yang harus diberikan oleh guru PAUD kepada anak didiknya dikarenakan anak usia dini merupakan kelompok usia rentan yang membutuhkan peran orang dewasa dalam memenuhi perkembangannya baik fisik maupun psikis.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 35 Tahun 2014 Pasal 1 Tentang Perlindungan Anak adalah sebagai berikut: "Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Anak merupakan seorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan."

Setiap anak berhak mendapatkan perlindungan terhadap dirinya agar mampu berkembang dan tumbuh dewasa, baik dari orang tua, keluarga, sekolah, masyarakat. Sehingga anak tidak bisa dididik dengan cara kekerasan ataupun dengan sikap tidak baik. Setiap anak harus dilindungi dari setiap praktek diskriminasi berdasarkan suku, agama, dan bentuk-bentuk lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Peran Guru Pendamping dalam Perencanaan Pembelajaran di RA Masyitoh Tenganan Kabupaten Semarang.

Keberadaan guru pendamping di dalam kelas merupakan suatu hal yang sangat penting, seperti hasil wawancara dengan guru RA Masyitoh yang mengatakan bahwa guru pendamping harus memahami perencanaan, serta mengajarkan pembelajaran sesuai RPP yang berlangsung hari ini. Guru pendamping bisa membantu guru inti dalam hal pembelajaran. Guru pendamping dan guru inti secara bersama merencanakan dalam membuat perencanaan dalam pembelajaran, guru pendamping dan guru sama-sama menyiapkan materi, APE yang akan digunakan dalam pembelajaran hari esok.

Guru pendamping membantu dalam merencanakan pembelajaran seperti membantu menyusun program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, harian. Mencari ide-ide dalam membuat perencanaan, membuat media pembelajaran dan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, guru pendamping membantu guru inti dalam mempersiapkan pembelajaran yang akan dilakukan. Guru pendamping mampu melakukan kegiatan perencanaan sebagaimana tugas yang memang harus dilakukan, yaitu membuat rencana pembelajaran, menentukan materi dan kegiatan bermain yang akan dilakukan sesuai dengan usia anak. Dalam permendikbud nomor 137 tahun 2014 dijelaskan bahwa kemampuan pedagogik guru PAUD terkait dengan perencanaan pembelajaran, pengasuhan dan pendidikan adalah dengan menyusun Program tahunan, program bulanan, program mingguan, dan program harian. Selain itu guru juga menetapkan kegiatan bermain untuk mendukung perkembangan anak, serta merencanakan pengasuhan dan perlindungan yang disusun berdasarkan kelompok usia anak.

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dikarenakan perencanaan yang baik pula, adanya komunikasi yang baik seluruh guru pendamping di RA Masyitoh Tenganan untuk terus bekerja sama dengan guru kelas dalam perencanaan pembelajaran mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan yang mampu meningkatkan aspek perkembangan anak, program pengasuhan dan perlindungan terhadap anak di RA Masyitoh Tenganan.

Guru yang efektif adalah guru yang dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, bukan hanya guru inti akan tetapi guru pendamping juga harus memiliki kemampuan merencanakan suatu program pembelajaran sehingga guru pendamping sangat bermanfaat dalam membantu meningkatkan kualitas belajar anak.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa guru pendamping bersama guru ini membuat rancangan pembelajaran dengan demikian guru pendamping harus mengetahui dan memahami standar akhir pencapaian anak atau yang disebut dengan STPPA (Standar Pencapaian Perkembangan Anak) sebagai hasil akhir capaian anak. Guru Pendamping juga mampu memahami pembuatan RPPH sebagai rancangan pembelajaran untuk merangsang sikap, pengetahuan dan keterampilan pada anak.

- b. Peran guru pendamping dalam pelaksanaan pembelajaran di RA Masyitoh Tengaran Kabupaten Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan, guru pendamping melakukan perannya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan membantu guru kelas dalam menyiapkan alat-alat pembelajaran dan bermain bagi anak agar anak nyaman dalam belajar. Pada saat kegiatan awal pembelajaran, guru kelas dan guru pendamping menyambut anak dengan senyuman dan bersalaman dengan ramah, ketika mulai pembelajaran guru pendamping duduk bersama anak mendengarkan guru kelas menyampaikan materi yang telah dirancang bersama dengan guru pendamping agar anak lebih terarah.

Setelah kegiatan awal atau pembukaan, selanjutnya memasuki kegiatan inti yang di sini guru kelas dan guru pendamping saling berbagi tugas. Peran guru kelas yaitu menjelaskan apa yang akan di ajarkan sesuai dengan perencanaan pembelajaran hari ini di depan kelas. Sedangkan peran guru pendamping yaitu memantau dan membantu anak yang tidak paham apa yang telah diajarkan oleh guru kelas tadi, akibat anak yang tidak konsentrasi dan anak yang bercanda dengan temannya. Misalnya disaat pembelajaran ada anak ingin ke kamar mandi tugas salah satu guru menemaninya, jika yang menemani guru kelas maka tugas guru pendamping yang menggantikan posisi guru kelas saat itu, begitu pun sebaliknya.

Pada saat guru kelas menjelaskan pembelajaran, peran guru pendamping adalah mengontrol anak, jika ada yang tidak mendengarkan dan tidak fokus, maka guru pendamping mengingatkan anak untuk focus, dan bertanya kepada anak jika memang anak belum mengerti. Guru pendamping juga terlibat dan ikut serta mencontohkan gerakan sesuai dengan tema yang berlangsung.

Guru pendamping selalu membantu guru inti untuk menyiapkan berbagai media pembelajaran untuk perkembangan anak dan menggunakan metode pembelajaran yang telah di rancang sebelumnya. Kemudian kegiatan istirahat guru pendamping dan guru kelas membagikan tugas dengan baik bahwa guru kelas mengajak anak untuk cuci tangan sebelum makan, tugas guru pendamping adalah membantu mengambilkan makanan minuman dari tas lalu menata rapi makanan anak yang

telah dibawakan. Guru pendamping memberikan bimbingan kepada anak sesuai dengan kebutuhan anak serta memberikan perlindungan ketika anak bermain mulai anak datang sampai anak pulang.

Peran guru pendamping dalam pelaksanaan pembelajaran di RA Masyithoh Tenganan adalah menjadi organisator yaitu mengelola kegiatan bermain yang akan dilakukan oleh anak, menata area bermain, mempersiapkan APE dan media belajar untuk anak. Menjadi motivator kepada anak agar anak selalu semangat dalam belajar, memotivasi anak yang kurang percaya diri, membantu anak yang kesulitan dalam melakukan kegiatan main dengan memberikan bimbingan dan pengawasan yang baik kepada anak. Guru pendamping menjadi fasilitator anak dengan memberikan kemudahan dan pelayanan kepada anak ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar juga memberikan beragam media dan APE bermain bagi anak, agar anak lebih termotivasi dalam belajar. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir secara langsung dilaksanakan oleh guru inti, guru pendamping hanya sekedar mendampingi dan membantu guru ini saja.

Berdasarkan Permendikbud nomor 137 Tahun 2014 bahwa peran guru kelas dan guru pendamping yaitu melaksanakan proses pendidikan, pengasuhan dan perlindungan, seperti mengelola kegiatan sesuai dengan rencana yang disusun berdasarkan kelompok usia, serta memilih media yang sesuai dengan kegiatan dan kondisi anak. Dalam proses pembelajaran pada anak usia dini memang harus dirancang atau dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar anak bisa memperoleh hasil belajar dengan baik.

- c. Peran guru pendamping dalam evaluasi pembelajaran di RA Masyithoh Tenganan Kabupaten Semarang

Setelah dilaksanakannya kegiatan proses pembelajaran maka guru melakukan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi sangat penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana anak mengerti apa yang telah diajarkan oleh guru pada satu hari tersebut di RA Masyithoh Tenganan Kabupaten Semarang.

Kegiatan evaluasi dilakukan oleh guru inti dan guru pendamping di RA Masyithoh Tenganan hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru inti di RA Masyithoh bahwa,

dengan adanya guru pendamping, kegiatan evaluasinya sangat terbantu, guru pendamping dapat membantu guru kelas menilai anak mulai dari proses anak datang sampai dengan anak selesai melakukan pembelajaran serta memudahkan dalam melakukan penilaian dengan lebih mudah.

Guru pendamping mempunyai peran penting bukan hanya dalam proses pembelajaran berlangsung, akan tetapi juga dalam proses evaluasi atau penilaian terhadap anak baik ketika anak datang sampai anak pulang. Perkembangan sosialisasi, bahasa, perilaku dan motorik anak perlu diketahui dan dicatat sebagai bentuk laporan kepada orang tua, sehingga perlu data yang riil yang diperoleh dari pengamatan, unjuk kerja dan juga penugasan. Keterbatasan guru kelas dalam mengamati anak sangat terbantu dengan adanya guru pendamping. Bukti-bukti yang digunakan dalam proses evaluasi tidak selalu melalui tes saja. Tetapi bisa dikumpulkan melalui pengamatan, sehingga tidak hanya satu orang saja yang melakukan penilaian. Guru pendamping sangat membantu sekali dalam proses pencatatan dan pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas, dengan demikian dalam penilaian mendapatkan data perkembangan anak yang autentik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

Peran guru pendamping dalam kegiatan perencanaan pembelajaran di RA Masyitoh Tenganan Kabupaten Semarang di kelas A1 dan di kelas A2 adalah membantu merancang RPP dan menyiapkan media pembelajaran, sehingga guru pendamping memahami dengan baik Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) sebagai acuan pencapaian perkembangan anak dan mengetahui dengan baik perangkat pembelajaran untuk merancang kegiatan main yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak,

Peran guru pendamping dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran di RA Masyitoh Tenganan Kabupaten Semarang adalah membantu dalam pelaksanaan pembelajaran ketika anak datang sampai anak pulang. Guru pendamping membantu anak dalam konsentrasi belajar, keaktifan di kelas, membantu anak dalam mengendalikan perilaku anak. Tugas utama dalam pembelajarana

tetap pada guru inti mulai dari kegiatan pembukaan sampai kegiatan penutup, guru pendamping hanya membantu guru inti.

Peran guru pendamping dalam evaluasi pembelajaran di RA Masyitoh Tenganan Kabupaten Semarang adalah membantu guru inti dalam mengamati anak untuk mengetahui perkembangan anak dan juga membantu mengevaluasi pembelajaran yang berlangsung, sehingga diketahui hasil pencapaian perkembangan anak dengan autentik dikarenakan pengawasan yang merata dari guru inti dan guru pendamping.

Guru pendamping maupun guru ini adalah sama-sama pendidik yang memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang sama dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa. Keberhasilan pendidikan ditentukan dari kualitas dan kemampuan guru, guru harus saling terbuka dan bekerjasama untuk mengembangkan berbagai kompetensi untuk menunjang keberhasilan pendidikan demi mencerdaskan anak bangsa secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, karena ridhanya penelitian ini dapat terselesaikan. Penelitian ini tidak akan selesai tanpa do'a dan dukungan dari berbagai pihak. Terimakasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan penelitian ini khususnya kepala RA Masyithoh Tenganan yang telah memberikan izinnya dan juga waktunya. Terimakasih juga kami ucapkan kepada semua pengajar RA Masyithoh Tangerang yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi yang lengkap sehingga mempermudah dalam kegiatan penelitian ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT sebagai amal khasanah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriana, T. M., & Trisnani, Rischa P. (2016). Kompetensi Guru Pendamping Siswa ABK di Sekolah Dasar. *JURNAL KONSELING GUSJIGANG*, 2(2).
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.

- Fitriyah, A. (2018). Shadow Teacher: Agen Profesional Pembelajaran Bagi Siswa Dengan Disabilitas di SMP Lazuar di Kamila-Gis Surakarta. *Jurnal Tarbawi*.
- Hamalik, O. (2002). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*. Rajawali Press.
- Masduki. (2018). Implementasi Teknik Hypnoteaching Dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini. *Awlady*, 4(2).
- Mendikbud. (2014). *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Pemdikbud 137 tahun 2014.
- Miles, M. B., & Huberman, M. A. (2012). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Universitas Indonesia_UI Press.
- Mimpira, H., & Effawati, D. (2020). Peran Guru Pendamping Dalam Membantu Pembelajaran PAUD Di Gugus Mawar Kec. Sukaraja Kab. Seluma. *GENTA MULIA*, XI(2), 244–257.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya.
- Muliawan, J. U. (2009). *Manajemen Play Group dan Taman Kanak-kanak*. Diva Press.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2002). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan anak. *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1).
- Salim, M. H., & Kurniawan, S. (2012). *Studi Ilmu Pendidikan Islam, (Jogjakarta, ArRuzz, Media, 2012)*. Ar- ruzz media.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.